

**Nilai sosial pada film *Happy Go Jenny* oleh Monty Tiwa**

**Nurul Hasanah Pasaribu<sup>1</sup>, Fita Fatria<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>nurulhasanah16122001@gmail.com

---

*Article info*

A B S T R A C T

---

*Article history:*

*Received: 1 Jul 2023*

*Revised : 2 Agustus 2023*

*Accepted: 12 Oktober 2023*

Film *Happy Go Jenny* oleh Monty Tiwa merupakan salah satu dari karya sastra yang berhasil diapresiasi dengan membuat menjadi film. Permasalahan dalam penulisan kali ini adalah bagaimana nilai sosial yang terdapat pada film *Happy Go Jenny* karya Monty. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari film *Happy Go Jenny* karya Monty Tiwa. Untuk teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat, dari penggunaan teknik pengumpulan data itu diperoleh sebagai berikut (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terkandung nilai-nilai sosial tersebut adalah 1) Nilai kasih sayang, yang terdiri dari (1) pengabdian, (2) tolong menolong, (3) kekeluargaan, (4) kesetiaan dan (5) kepedulian. 2) Nilai tanggung jawab, yang terdiri dari (1) rasa memiliki, (2) kewajiban, (3) disiplin dan (4) empati. 3) Nilai keseraian hidup, yang terdiri dari (1) keadilan, (2) toleransi dan (3) kerja sama. Penulis menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi masyarakat yang menonton film ini untuk menentukan sikap dan tindakan dalam menjalani kehidupan.

*Keywords:*

Nilai sosial

Film

Monty Tiwa

Kualitatif

The film *Happy Go Jenny* by Monty Tiwa is one of the literary works that has been appreciated by making it into a film. The problem in writing this time is how the social values contained in the film *Happy Go Jenny* by Monty. In this study using a qualitative descriptive method with data sources derived from the film *Happy Go Jenny* by Monty Tiwa. For data collection techniques, namely observing and note-taking techniques, the use of data collection techniques is obtained as follows (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The results of this study contained social values, namely 1) the value of affection, which consists of (1) dedication, (2) mutual help, (3) kinship, (4) loyalty and (5) caring. 2) The value of responsibility, which consists of (1) sense of belonging, (2) obligation, (3) discipline and (4) empathy. 3) The value of harmony in life, which consists of (1) justice, (2) tolerance and (3) cooperation. The author suggests that the results of this study can be used as an illustration for people who watch this film to determine attitudes and actions in living life.

**PENDAHULUAN**

Jejaring sosial merupakan hal yang dianggap baik oleh mayoritas penduduk. Nilai sosial itu berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang dimana sangat berkaitan erat dengan hubungan antara sesama manusia atau dapat dikatakan dengan sistem kemasyarakatan (Ardila, 2017). Pada awalnya salah satu sastra yang dapat kita katakan dengan film itu hanya dapat membuat banyak orang meyakini bahwa film hanya berfungsi sebagai media hiburan. Di zaman yang sudah menjadi canggih inipun, menjadikan Maka dari itu, film dapat dikatakan sebagai cerminan untuk masyarakat.

Secara umum, teori mengacu pada sistem ilmiah atau kumpulan pengetahuan sistematis yang menentukan model organisasi dari hubungan antara fenomena yang diamati. Sedangkan menurut Damono (dalam Devi, 2021), bahwasanya sastra adalah suatu ungkapan berdasarkan pengalaman yang dituangkan melalui bahasa lisan maupun tulisan yang bermakna, sehingga menimbulkan kesan bagi para pembaca ataupun pendengarnya. Tidak hanya itu, tetapi sastra juga berurusan dengan manusia dalam bermasyarakat yang berupa usaha manusia tersebut untuk menyesuaikan diri dan usahanya dalam mengubah masyarakat tersebut.

Dipertegas lagi oleh Jauhari (dalam Sauri, 2019), yang berpendapat bahwa sastra adalah suatu hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan, yang memiliki daya estetis atau membangkitkan emosi (keindahan, kagum, benci, kemarahan, cinta, kasih sayang, simpati dan wujud emosional lainnya) serta memiliki pesan untuk disampaikan kepada pembaca. Dalam konteks ini, istilah sastra cukup untuk mencakup ekspresi manusia yang lebih luas sehingga dapat membangkitkan alat bahasa yang mempesona. Para ahli yang menjadi peminat sastrapun memberikan arti yang berbeda untuk sastra. Mereka saling mengungkapkan pemahaman sastra dengan menelaah ciri-cirinya. Menurut Kerlinger (dalam Ratu, M. S. M, 2020), teori adalah seperangkat konstruksi (konsep), definisi dan proposisi yang memberikan gambaran sistematis tentang fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Film selalu menjadi cerminan masyarakatnya. Dapat ddengikatakan seperti itu karena dengan menonton film, masyarakat dapat melihat dan merasakan rangkaian suatu peristiwa yang terjadi pada film itu dari awal sampai akhir (Devi, 2021). Maka dari itu, para sutradara film harus bisa membangun serta menghidupkan kebiasaan yang baik melalui nilai positif dalam sebuah film yang ditonton. tampilan gambarnya semakin jernih sehingga tampak menjadi nyata dan apa yang disampaikan pun mudah tersalurkan kepada para penonton. Salah satu contoh film yang memiliki banyak nilai sosialnya yaitu *"Happy Go Jenny"* atau jika diartikan kedalam bahasa Indonesia selamat pergi jennie adalah serial web Indonesia yang diproduksi oleh Amadeus Sinemagma juga MVP Entertainment yang tayang disebuah aplikasi yang bernama video dengan tayang perdana 23 Oktober 2022. Yang dimana banyak juga pengajaran yang bisa diambil baik itu untuk kalangan muda dan juga orang tua. film ini termasuk kedalam komedi romantis tahun 2022 yang disutradarai oleh Lakonde dengan penulis cerita yang sudah sangat terkenal yaitu Monty Tiwa. Pembelajaran yang mengandung nilai-nilai sosial bahkan juga kondisi ekonomi yang memang sudah sangat banyak terjadi

di lingkungan masyarakat tersebut yang nantinya penulis akan mengkajinya melalui kajian sosiologi sastra.

Menurut Kustandi (dalam Ardila, 2017), bahwasanya suatu keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media film ataupun video sebagai media belajar yaitu sebagai berikut :

1. Film dan video bisa mencukupi pengalaman-pengalaman dasar yang dimiliki seorang anak ketika melakukan suatu kegiatan membaca, berdiskusi, praktik dan lain sebagainya. Film dapat pula dikatakan dengan penggambaran alam sekitar.
2. Film dan video bisa menggambarkan suatu alat secara benar dan bisa disaksikan secara berulang jika diperlukan. Misalnya, langkah-langkah dan cara dalam bercocok tanam yang benar.
3. Film dan video menanamkan sikap menyemangati dan mempergiat motivasi dari segi efektif lainnya. Misalnya, film tentang kesehatan yang memperlihatkan proses terjangkitnya benih kuman diare atau eltor sehingga dapat membuat penonton sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, makanan maupun lingkungan.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif akan menjadi pengajaran yang dapat ditiru oleh banyak orang.
5. Film dan video bisa menuangkan kejadian pada kelompok besar atau bahkan kelompok kecil dan kelompok yang bermacam rupa maupun perorangan.
6. Dengan kemampuan serta pengambilan sebuah gambar bingkai demi bingkai, suatu film yang bisa dikatakan dengan kecepatan normal akan memakan waktu satu minggu dengan waktu tampilan satu atau dua menit. Misalnya, proses peristiwa mekarnya kembang, mulai dari lahirnya kuncup bunga sehingga tumbuh berkembang menjadi mekar.

*Happy Go Jenny* sebuah film dari aplikasi video inipun menceritakan mengenai kisah seorang lelaki pengangguran yang dimana tidak pernah mendapatkan pekerjaan yang menetap, dan dia adalah Sastra (Jourdy Pranata). Tempat pekerjaan yang tidak menetap bahkan menjadi pengangguran telah membuat kehidupan ekonominya menjadi sulit sehingga membuatnya gencar dalam mencari pekerjaan. Namun di sisi lain, ada impiannya yang tidak akan pernah dikesampingkannya yaitu sebagai seorang penyiar atau podcaster. Dibalik kisah penganggurannya bahkan kisah cintanya yang gagal membuat sastra mengambil keputusan untuk merekam *podcast* disebuah aplikasi misterius dengan menceritakan khayalannya mengenai pertemuannya dengan gadis impian. Dan ternyata khayalan tersebut dipenuhi oleh aplikasi *podcast* dengan menciptakan sosok Jenny (Prilly Latuconsina). Jenny adalah robot yang diciptakan untuk selalu membuat sastra bahagia.

Tibalah saat dimana jenny mengantarkan sastra kepada impiannya yang menjadi seorang podcaster yang terkenal sehingga sastra dan jenny memiliki banyak penggemar. Tidak lupa pula, sastrapun memiliki dua teman yang sangat membantunya banyak hal dalam urusan karirnya, dalam menjaga Jenny bahkan juga memberikan tempat menginap untuk Jenny. Pada akhirnya ketenaran Sastra membuat dirinya menjadi egois sehingga Jenny harus mengikuti semua keinginannya yang membuat Jenny menjadi malas untuk menurutinya lagi. Pada

saat itu juga muncullah lagi perempuan yang dulu pernah ada di hati sastra bernama Cantika (Josephine Firmstone). Cantika dipandangan Sastra adalah sosok yang pengertian juga memiliki karakter yang cocok dengannya dibandingkan Jenny yang sudah keras kepala baginya. Sampai pada akhirnya Jennypun dibuat cemburu oleh kedekatan sastra dan Cantika.

Film inipun tidak hanya membahas karir, percintaan dan juga aplikasi misterius. Adanya hubungan penelitian ini kedalam pendidikan dengan pembelajaran yang dapat diambil dari film *Happy Go Jenny* ini yaitu menceritakan kisah seorang laki-laki pekerja keras dalam mencari uang agar bisa membantu melunasi utang bapaknya, tetapi setelah dia sudah sukses menjadi sombong, terlena, lupa diri sehingga seolah-olah melupakan tujuan awalnya mengapa dia bekerja. Maka dari itu, ini bisa menjadi pengajaran kepada banyak orang yang menonton terutama kepada peserta didik dalam hal pendidikan bahwasanya ketika sudah sukses tetaplah rendah hati dan mengingat orang-orang yang telah membantu dalam kesuksesan tersebut.

Selain itu, ada terdapat pembelajaran juga dizaman yang sudah semakin canggih, kurang berhati-hati dalam menggunakan sosial media. Adanya kisah seseorang yang bisa berubah karena *followers* atau bahkan kehidupan seseorang itu bisa berubah naik turun tergantung komentar yang ada disosial media, yang hari ini seseorang bisa dipuji-puji hanya karena 1 video ataupun foto yang diposting. Atau bahkan seseorang bisa dihujat akibat postingan tersebut dan besoknya lagi mungkin bisa dipuji-puji lagi. Maka dari itu, ini bisa juga menjadi pembelajaran bahwasanya berhati-hatilah dalam menggunakan sosial media disaat sekarang.

Menurut Shadily (dalam Qasanah, 2019), bahwasanya sosiologi sastra adalah suatu ilmu yang mempelajari kehidupan bersama dalam masyarakat dan menjelajahi berbagai hubungan manusia sehingga dapat menguasai kehidupan ini.

Pembelajaran yang mengandung nilai-nilai sosial bahkan juga kondisi ekonomi yang memang sudah sangat banyak terjadi di lingkungan masyarakat tersebut yang nantinya penulis akan mengkajinya melalui kajian sosiologi sastra. Maka dari itu, penulis mengkajinya melalui kajian sosiologi sastra karena pada dasarnya media film berperan sangat penting dalam merealisasikan suatu pengajaran jika melalui aspek pendidikan sosial kepada masyarakat. Dengan cara ini pula nilai-nilai sosial yang baik dimasyarakat dapat diterima dan juga mudah dipahami. Penulis juga memilih penelitian ini karena terdapat macam-macam nilai sosial yang dapat pula direalisasikan oleh masyarakat pada saat sekarang melalui film *Happy Go Jenny*.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mencoba menggambarkan atau mendeskripsikan fakta dari segala fenomena yang terjadi dalam situasi nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (Handayani, 2018) yang mengatakan bahwa ketika mereka merasa dapat melakukan penelitian kualitatif, biasanya mereka hanya melakukan penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (dalam Aziz, 2017), bahwasanya penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Maka dengan menyajikan materi, maka data terorganisasi dan dapat disusun menjadi pola hubungan untuk

memudahkan pemahaman. Sementara jika mereka menyebut penelitian mereka deskriptif kualitatif, maka kualitatif tersebut berarti data. Dengan menggunakan metode ini, maka ketika mengolah atau menganalisis materi, peneliti akan dapat menyusun serta menjelaskan nilai-nilai sosial pada film *Happy Go Jenny* dalam bentuk kata atau kalimat yang sesuai dengan bentuk dan isi karya sastra tersebut yang selaras antara bentuk dengan isi karya sastra sehingga memberikan pemahaman yang sesuai dengan logika. Menurut Moleong (Rimawan, 2021) bahwa instrumen penelitian adalah rencana pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang berarti bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar data tersebut menjadi *valid*. Salah satu tugas utama penulis dalam penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen dalam penelitian. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah dari awal hingga akhir penelitian dilakukan, penulis sendiri yang beroperasi penuh, atau penulis sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten. Penulis akan memaparkan nilai-nilai sosial dalam film *Happy Go Jenny* ini. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis menonton film *Happy Go Jenny* beberapa kali dengan terus memahami setiap percakapan dan adegan-adegannya.
2. Menganalisis film berdasarkan nilai-nilai sosial.
3. Mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu pendekatan kedua untuk menemukan nilai sosial interaksi atau kegiatan pada film *Happy Go Jenny* yang dapat berpengaruh sebagai cermin masyarakat.
4. Nilai-nilai sosial tersebut akan ditranskripsikan atau dapat dikatakan dengan pengalihan tuturan yang darinya berwujud bunyi menjadi tulisan berdasarkan data yang ada dalam film *Happy Go Jenny*.
5. Memberi kesimpulan nilai sosial yang terdapat pada film *Happy Go Jenny*.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat informasi yang dianggap sesuai dan mendukung dalam memecahkan rumusan masalah yang dituangkan pada tabel data dengan menggunakan alat tulis atau instrumen tertentu. Sesuai dengan pendapat Mahsun (dalam Astuti & Pindi, 2019), bahwa teknik catat adalah suatu kegiatan mencatat informasi yang relevan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dari sudut pandang Mahsun terhadap teknik catat, maka dapat dikatakan bahwa peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan bahan penelitian.

Setelah dilakukannya langkah pertama atau kedua maka pencatatan dapat dilakukan dengan alat tulis tertentu, bisa buku dengan pulpen atau bahkan di zaman yang semakin canggih ini penulis dapat juga mencatatnya dengan menggunakan gawai ataupun laptop. Bila dilihat dari sumber datanya, maka diperoleh pengumpulan data dalam skripsi ini dapat menggunakan sumber data primer dan skunder. Disini sumber data primer adalah memberikan data kepada sumber data dan sumber data skunder adalah memberikan data secara tidak langsung kepada si pengumpul data.

Sumber data skunder melakukan wawancara kepada mahasiswa UMN perihal Film *Happy Go Jenny*, sedangkan sumber data primer adalah referensi berupa buku dan jurnal. Berdasarkan pendapat Sugiono (Devi, 2021),

mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga akhir, sehingga data menjadi jenuh. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada nilai-nilai dalam kehidupan yang bisa dijadikan ukuran kehidupan. Menurut Amin (dalam Safitri & Putra, 2021) nilai memegang peranan penting dalam perjalanan perubahan sosial, apa yang penting itu bisa menjadi motivasi untuk mengubah tatanan sosial. Nilai kehidupan hanya dapat diperoleh melalui pengalaman hidup sendiri, orang lain atau bahkan nilai-nilai yang dipupuk ketika dalam bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut juga akan menjadi keyakinan dalam menentukan suatu hal terhadap pilihan hidup. Menurut Alvin L. Bertrand (dalam Ariyani, 2022), bahwasanya nilai adalah kesadaran yang terkait dengan perasaan yang akan hilang lebih lama terhadap suatu objek, ide, bahkan manusia sekalipun. Sedangkan Herimanto (dalam Ardila, 2017), berpendapat bahwasanya Nilai adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang. Nilai juga sesuatu hal baik yang diperjuangkan oleh banyak orang. Misalnya, semua orang pasti akan mengharapkan keadilan dikarenakan keadilan sebagai nilai itu bersifat normatif. Nilai dapat memotivasi seseorang untuk bertindak agar keinginan mereka terpenuhi dalam hidup mereka. Maka dari dengan adanya nilai, diharapkan dapat memotivasi seseorang dalam bertindak.

Berdasarkan hasil kajian terhadap film *Happy Go Jenny* oleh Monty Tiwa, ditemukan 12 (dua belas) hal penting yang meliputi nilai-nilai sosial. Nilai sosial ini dapat dilihat dari hubungan sosial dan interaksi para tokoh dalam film tersebut. Nilai sosial adalah sikap dan perilaku seseorang yang bermanfaat atau dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dalam terciptanya hubungan manusia didalam masyarakat. Nilai sosial inipun hanya dapat dirasakan melalui perilaku serta interaksi sosial warga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa jenis nilai sosial yang terdapat pada film *Happy Go Jenny* oleh Monty Tiwa, diantaranya sebagai berikut.

### 1. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang adalah suatu nilai yang ada pada diri seseorang tentang apa yang dianggap baik dan buruk dalam bermasyarakat. Untuk memahami masyarakat sebagaimana mestinya, pertama-tama kita harus memahami terlebih dahulu nilai-nilai dan ilmu sosialnya. Menurut Syarbaini dan Fatkhuri (dalam Fauziah, et al., 2021), bahwasanya nilai-nilai sosial harus menjadi milik semua orang karena perilaku yang baik adalah suatu impian yang dicapai untuk berguna di masyarakat. Ada pula nilai kasih sayang yang terkandung pada film *Happy Go Jenny* dan jenis-jenis dari nilai kasih sayang tersebut terbagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengabdian

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial pengabdian yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 5 (lima) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 1: Pada Episode 03 (Usaha Sastra Menjadi *Influencer*)

Menit ke 00:21:02 – 00:21:23

Sonia : *Upgrade complete.* (suara dari kejauhan)

Nirina : Aduh. Aku bicara apa nanti?.

Sonia : X276G, jangan lupa buat Sastra bahagia. (suara dari kejauhan)

Nirina : Aduh, gimana ini?. Aduhhh...

Jenny : Ada apa, Nirina?

Nirina : Jenny (sambil membuka matanya dan langsung memeluk Jenny).

Jenny, kamu gakpapa?. Kamu lagi stress ya?.

Jenny : Aku harus bahagiain Sastra.

**b. Tolong Menolong**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial tolong menolong yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 3 (tiga) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 2: Pada Episode 01 (*The Girl of My Dream*)

Menit ke 00:09:04 – 00:09:21

Opal : Deh, fokus *podcast* aja udah ya. Gak ada Cantika Cantika lagi. Gak ada.

Opal : Hei jing. Tu dah gue salin, ntar ada notif dihp lo, lo pencet. Lo ikuti semua instruksinya jangan ada yang diskip. Oke?.

Sastra : Ribet lu. (dengan diri yang berantakan dikarenakan habis minum-minum).

Opal : Anjing. (mengumpat dengan kata lain berkata sial)

**c. Kekeluargaan**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial kekeluargaan yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 6 (enam) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 3: Pada Episode 01 (*The Girl of My Dream*)

Menit ke 00:25:24 – 00:25:39

Opal : Terus masalahnya di mana?.

Sastra : Masalahnya, itu cewek tu mencurigakan. Gue takut kena tipu.

Sastra : Pokoknya kelen berdua harus bantuin gue. Nanti kalok ketemu sama dia, kalian harus interogasi dia sampek dia ngaku siapa dia sebenarnya. (dengan wajah melas dan cemas)

Opal : Ntar-ntar, ini lo ketemunya dimana?

Sastra : Di taman tadi.

**d. Kesetiaan**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial kesetiaan yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 4 (empat) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 4: Pada Episode 02 (Siapa Jenny ?)

Menit ke 00:28:00 – 00:29:07

Sastra : Roy Samba aja bikin konten dari hal sederhana yang iseng-iseng, sekarang udah sukses.

Antono: Dia tidak mikirin makan dan utang, Sas.

Sastra : Bapak kenapa sih?. Gak pernah percaya sama Sastra.

Antono: Kamu udah terjamin dengan angka-angka dilayar mu itu?. Kamu pikir, cari duit itu main-main? Heh. (dengan wajah geram dengan menatap wajah Sastra).

Sastra : Sastra gak mau ngerepoti bapak atau ibu kok. (sambil melirik ke arah bapak)

Antono: Baik, keluar!.

Soraya : Pak!. Tahan emosinya. (sambil memegang tubuh suaminya)

Soraya : Sastra!. (sambil mengejar Sastra yang berlari ke arah kamar)

Antono: Bapak gak mau liat mau di sini lagi!. (Berbicara dari luar kamar)

Soraya : Bapak kan lagi sakit. Dulu gak ginikan, Sas?. (sambil memujuk Sastra agar tidak jadi pergi)

Sastra : Sastra sama bapak cuma butuh jarak aja. (sambil memindahkan baju-bajunya ke dalam tas)

Soraya : Sas, kitakan lebih sehat. Kita harus bisa maklumi dia. Jadi, ini kamu mau kemana?. Hahh.

Sastra : Sastra juga gak tahu, buk.

**e. Kepedulian**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial kepedulian yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 9 (sembilan) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 5: Pada Episode 01 (*The Girl of My Dream*)

Menit ke 00:21:11 – 00:22:05

Sastra : Saya yang *interview* di dalam, mbak tunggu aja di sini. Oke?.

Jenny : Oke. Tapi, dengan dua syarat. Yang pertama, kamu stop panggil aku mbak. Yang kedua, aku boleh temenin kamu cari kerja kalok yang ini ditolak.

Sastra : Gak mungkin. Saya pasti diterima. Tunggu di sini. (berlalu pergi meninggalkan Jenny sendiri di luar)

P. Resto : Kamu tidak saya terima. (sambil menunjuk Sastra)

Jenny : Udah selesai, ya?. (sambil berjalan menghadap ke pemilik restoran dan Sastra)

P. Resto : Sudah. (sambil melihat wajah Jenny)

Sastra : Belum. (dengan wajah yang panik)

P. Resto : Saya bilang kamu sudah selesai. (dengan wajah kesal sambil menunjuk Sastra)

Jenny : Sastra, kamu tunggu di luar dulu ya.

Jenny : Sastra. Ayo. (berdiri dibelakang Sastra sambil mengajak Sastra masuk ke dalam restoran)

Sastra : Saya diterima, Pak?

P. Resto : Ya. Kamu saya terima. Saya tadi sudah dengar semuanya dari Jenny. Kalok kamu ini benar-benar niat mau kerja.

**2. Nilai Tanggung Jawab**

Ada pula nilai tanggung jawab yang terkandung pada film *Happy Go Jenny* dan jenis-jenis dari nilai kasih sayang tersebut terbagi menjadi 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

**a. Rasa Memiliki**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial rasa memiliki yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 3 (tiga) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 1 :Pada Episode 04 (Kesempurnaan Jenny Tidak Sempurna Bagi Sastra)

Menit ke 00:18:13 – 00:19:13

Opal : Lo gak bisa terbang apa Jen?.

Sastra : Udah, udah, udah. Gini. Mulai sekarang, Jenny gak boleh sendirian. Kalok dia lagi gak sama gue, dia harus sama lo. Lo bisa jaga kepercayaan gue, kan?. Lo gak mau Jenny kenapa-napa kan?. (sambil menatap mata Nirina)

Nirina : (mengangguk tanda setuju dan mengiyakan arahan perintah dari Sastra)

Sastra : Oke.

Jenny : Ini bermula dari aku berantam sama Roy Samba.

Sastra : Enggak, gak, gak, gak. Jen, itu udah gak penting lagi sekarang. (sambil menatap wajah Jenny)

Jenny : Tapi ini harus dievaluasi, Sas.

Sastra : Jen, bisa gak kamu ngedengerin aku?. Aku di sini bakal janji buat ngelindungi kamu. Kamu gak akan kenapa-napa. Oke. Kamu bakal aman.

**b. Kewajiban**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial kewajiban yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 7 (tujuh) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 2: Pada Episode 01 (*The Girl of My Dream*)

Menit ke 00:06:11 – 00:06:53

Cantika: Mas?. (sambil menghampiri Sastra)

Sastra : Lah, Mbak. ( sambil berbalik arah ke Cantika)

Cantika: (menunjuk pergelangan tangannya)

Sastra : Oh iya, Tunggu sebentar ya. (langsung berlari pergi)

Cantika: Iyah.

Sastra : Nih. (sambil menyerahkan gelangya kepada Cantika)

Cantika: Ha, *Yes!*. Makasih lo. Gimana cara gue balasny?. (dengan langsung memegang tangan Sastra).

**c. Disiplin**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial disiplin yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 4 (empat) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 3: Pada Episode 04 (Kesempurnaan Jenny Tidak Sempurna Bagi Sastra)

Menit ke 00:25:03 – 00:26:15

Pak Jimmy : Mungkin *dilive* yang berikutnya, kita banyakin aja partnya Jenny. Jadi, Jenny lebih banyak berinteraktif dibandingkan dengan Sastra.

Sastra : Mmm, Pak. Tapi, Jenny itu kurang suka untuk berbicara terlalu banyak di depan umum. Karena mungkin belum...(sambil berhati-hati dalam menjelaskan ke Pak Jimmy)

Jenny : Aku bisa kok. (langsung memotong pembicaraan Sastra)

Pak Jimmy : Ha *that's good!*. Itu bagus!. Pasti ingesment nya akan langsung naik. Dan pasti saat sesi *Q&A*, banyak yang akan nanyak ke Jenny. *That's good.* (sambil menatap rekan kerjanya satu persatu)

Pak Jimmy : Oke, jadi kelen catat ya, apa kurangnya. Untuk nanti live berikutnya ya kita harus bisa lebih bagus lagi paling. Oke?. (sambil menatap rekan kerjanya satu persatu yang dibalas anggukan tanda mengiyakan perkataannya)

**d. Empati**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial empati yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 5 (lima) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 4 : Pada Episode 03 (Usaha Sastra Menjadi *Influencer*)

Menit ke 00:27:07 – 00:27:46

Soraya : Iya emang udah podcast ya, itu lebih pentingkan. Ya udah, urusi aja podcast. Udah gak usah mikirin Ibu, Bapak. (dengan wajah penuh kekecewaan)

Sastra : Bu. (sambil memegang tangan Soraya yang akan masuk ke rumah)

Soraya : Udah, udah, udah Sas. (sambil berlalu pergi kedalam rumah menjauh dari Sastra)

Sastra : Bu, kok gitu sih, Bu. Jangan kek gitu dong, Bu. Dengeri dulu, Bu. Bu. Ibu. (sambil mempercepat langkahnya mengejar Soraya yang akan menutup pintu rumah)

Jenny : Kamu mau aku bantu bicara ke Ibu kamu?.

Sastra : Gak usah. (sambil geleng-geleng kearah Jenny)

Jenny : Aku bisa bantu bujuk Ibu kamu kok.

**3. Nilai Keserasian Hidup**

Ada pula nilai keserasian hidup yang terkandung pada film *Happy Go Jenny* dan jenis-jenis dari nilai kasih sayang tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

**1. Keadilan**

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial keadilan yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 2 (dua) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 1 : Pada Episode 07 (*How to Save Jenny ?*)

Menit ke 00:19:12 – 00:20:16

Antono: Jangan coba-coba belain dia, ya. Dia ini, kayak gini karna kamu selalu belain dia!. (sambil menatap Sonia dan kedua anaknya secara bergantian)

Soraya: Dia kayak gini itu karena kita, Pak. (sambil menunjuk Sastra)

Soraya: Mereka berdua saling hantam kek gini itu karena kita. Jangan dong kamu salahin hanya ke satu orang aja atas kesalahan anak-anak kita. Kita ngebesarin ini bareng-bareng. (sambil melihat kearah Antono)

Antono: Kesalahan kita hah?. Bapak gak liat Bara salah apa-apa. Ini ni, ini dia ni susah banget diatur. (sambil menunjuk Sastra dengan penuh amarah)

Soraya: Susah di atur?. Yang mana?. (sambil menghampiri kedua anaknya yaitu Sastra dan Bara).

Soraya: Ini susah diatur (sambil menunjuk Sastra). Ini pembohong (sambil menunjuk Bara). Dua-duanya anak kita, Pak (sambil menunjuk kedua anaknya secara bergantian)

Antono: Bohong apa, Ra?. (dengan wajah murung dan menunduk)

## 2. Toleransi

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial toleransi yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 3 (tiga) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 49 :Pada Episode 03 (Usaha Sastra Menjadi *Influencer*)

Menit ke 00:20:20 – 00:21:00

Jenny: Kalian kayak di Drakor ya. Kalok di Drakor, biasanya cewek sama cowok lagi marahan terus pura-pura benci sebenarnya mereka itu saling sayang. (sambil menatap Nirina yang berada dihadapannya)

Nirina: Itu kesimpulan yang salah.

Sonia: *Upgrade software. X276G, software* sedang di upgrade agar kamu bisa lebih mirip manusia. (suara dari kejauhan)

Nirina: Jen?. Jenny. Mati gue, mati gue. Jenny, Jenny, duduk, duduk, duduk Jen, duduk Jen. (panik sambil mendudukkan Jenny di kursi)

Nirina: Jen, Jen, Jen, Jenny... aduh, aduh, aduh, aduh gimana ni. Aduh, salah lagi gue. (sambil mondar-mandir dengan memegang kepalanya dengan kedua tangannya).

## 3. Kerja sama

Berdasarkan pengumpulan serta pengolahan data dari 8 (delapan) episode yang telah dilakukan, maka nilai sosial kerja sama yang ditemukan oleh penulis ini meliputi 4 (empat) hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Data 52 :Pada Episode 01 (*The Girl of My Dream*)

Menit ke 00:15:15 – 00:15:42

Antono : Aku sehat, Bu. Aku sehat. (sambil berusaha jalan)

Soraya : Iya, tapi kata dokter sebulan lagi la pak. (sambil memegangi Antono)

Antono : Aku kuat, aku kuat. (sambil menepis tangan Soraya)

Soraya: Pak?. Bapak!. Kan? Aduh!... (langsung berteriak ketika melihat Antono terjatuh)

Bara : Bapak, Bapak!. Ibu tolong angkat Bapak (langsung menghampiri Antono dan langsung berusaha bantu Antono berdiri). Aduh, Pak.

Sorayav: Bara, Bara. Yang kanan, yang kanan. Ibu takut gak bisa. (sambil menahan tangan kanan Antono)

Antono : Aduh sakit.

Soraya : Satu, dua, tiga. (sambil membantu Antono untuk berdiri)

Sastra : (memberikan alat bantu berdiri Antono)

Bara : Yok, yok. Bapak jangan dipaksain dong, Pak. Udah Pak jangan dipaksain, Pak. Nanti kambuh lagi, ya. Bara yang kerja, Pak. Bara yang kerja!. Ibu sama Bapak gak usah khawatir. (sambil memegangi tubuh Antono)

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, film *Happy Go Jenny* oleh Monty Tiwa memiliki banyak nilai sosial yang berbagai macam didalamnya, yaitu sebagai berikut :

#### **A. Nilai Kasih Sayang**

Nilai kasih sayang adalah salah satu sikap dan akhlak mulia untuk ditanamkan pada diri seseorang, baik dewasa maupun anak-anak. Manfaat kasih sayang itu sendiri adalah mendapatkan ketenangan, perhatian dan semangat dari seseorang. Dengan menunjukkan kasih sayang seperti itu, orang yang sedang sakit akan merasa lebih baik dan dapat mengalihkan perhatian dari penyakitnya sehingga memberikan semangat dan ketenangan pikirannya dari sakit yang dialami.

#### **B. Nilai Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab adalah pemenuhan serius pada semua tugas dan segala kewajiban. Tanggung jawab juga berarti bahwa diri bersedia mengambil semua risiko atas tindakan yang telah dilakukan. Sebagai orang tua maka dapat pula mengajarkan nilai tanggung jawab ini kepada anak melalui contoh-contoh sederhana agar anak mudah memahaminya. Ketika mengetahui nilai tanggung jawab, maka nilai itu perlahan akan berkembang dari hati dan kemauan diri sendiri

#### **C. Nilai Keserasian Hidup**

Nilai keserasian hidup adalah beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial sehingga tercipta hubungan yang indah antar manusia. Keserasian hidup yang terdiri dari nilai-nilai keadilan, toleransi dan kerjasama

### **SIMPULAN**

Penarikan kesimpulan, yaitu langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Fairus, 2020), bahwa kesimpulan penelitian kualitatif bisa tidak sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena seperti yang dikatakan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa film *Happy Go Jenny* karya Monty Tiwa banyak mengandung nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan sikap, karakter dan tindakan. Nilai-nilai sosial dalam film *Happy Go Jenny* oleh Monty Tiwa adalah: 1) Nilai kasih sayang, yang terdiri dari (1) pengabdian terhadap pekerjaan pada suatu tindakan tenaga yang mengungkapkan rasa hormat kepada suatu pekerjaan; (2) tolong menolong dalam berbuat baik kepada orang lain; (3) kekeluargaan yang menyayangi keluarganya dan menghabiskan waktu dalam kegiatan bersama; 4) kesetiaan kepada pasangan dan keluarganya; dan (5) kepedulian terhadap sesama. 2) Nilai tanggung jawab, yang terdiri dari (1) rasa memiliki atas segala sesuatu yang kita miliki; (2) kewajiban dalam bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan; (3) disiplin dengan sikap patuh kepada atasan dalam bekerja; dan (4) empati terhadap orang lain. 3) Nilai keserasian hidup, yang terdiri dari (1) keadilan, yaitu tidak membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya; (2) toleransi dalam memahami kesatuan perbedaan yang ada; dan (3) kerja sama antar manusia untuk mencapai

tujuan bersama. Jadi nilai sosial yang paling dominan terkandung dalam film *Happy Go Jenny* ini yaitu nilai sosial kepedulian, karena banyaknya sikap seseorang yang saling ikut serta dalam masalah, kondisi atau keadaan yang terjadi disekelilingnya agar dapat menginspirasi, mengubah bahkan dapat bersikap baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penelitian.

1. Ibu Fita Fatria, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis dan Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas meluangkan waktu dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan serta selalu memberikan masukan, memberikan pengarahannya, mendidik, mendukung, dan memberikan motivasi juga semangat kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Sutikno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan penilaian dan masukan dalam karya ilmiah yang penulis kembangkan.
3. Ibu Alfitriana Purba, S.Pd., M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan penilaian dan masukan dalam karya ilmiah yang penulis kembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardila, H. (2017). Analisis Nilai Sosial dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Repository UMPALEMBANG*. Doi: <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/2527/>
- Ariyani, R. (2022). Pengertian nilai Menurut Para Ahli. [Online]. Diakses pada 25 April 2023, dari <https://www.rikaariyani.com/2022/12/pengertian-nilai.html?m=1>
- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146-150. Doi:[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+gaya+bahasa+dan+pesanpesan+pada+lirik+lagu+Iwan+fals+dalam+album+1910.+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1679989993532&u=%23p%3DwXGq9DX6BasJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+gaya+bahasa+dan+pesanpesan+pada+lirik+lagu+Iwan+fals+dalam+album+1910.+&btnG=#d=gs_qabs&t=1679989993532&u=%23p%3DwXGq9DX6BasJ)
- Aziz, N. F. (2017). Bab III Metode Penelitian – *Repository UNPAS – Universitas Pasundan*. *Repository.unpas.ac.id*. Doi: <http://repository.unpas.ac.id/30575/5/BAB%20III.pdf>
- Devi, N. W. P. (2021). Nilai Sosial dalam Film Imperfect Karya Meira Anastasya Menggunakan Kajian Sosiologi Sastra. *Fkipuntad.com*. Doi: <http://www.fkipuntad.com/lib/index.php?p=fstream-pdf&fid=663&bid=5790>
- Fairus, F. (2020). Bab III Metode Penelitian – *Repository STEI*. *Repository.stei.ac.id*. Doi: <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf>
- Fauziah, S. N., Purawinangun, I. A., & Mulyadi. (2021). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan Karya Ruth Priscilia Angelina. *Prosiding Samasta*, 829-837.

Doi:<https://jurnal.unj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/828%20%E2%80%93%20837>

- Handayani, W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel “Raksasa Dari Jogja” Karya Dwitasari.
- Qasanah, U. (2019). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Repository.unsri.ac.id*. Doi: [https://repository.unsri.ac.id/4264/3/RAMA\\_88201\\_06121402027\\_0010036211-0015085406-01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/4264/3/RAMA_88201_06121402027_0010036211-0015085406-01_front_ref.pdf)
- Ratu, M. S. M. (2020). Nilai-Nilai Sosial Novel “Hayya” Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas untuk Bahan Ajar Siswa MA TPI Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.
- Rimawan, I. (2021). Analisis Nilai Moral pada Novel “Komet Minor” Karya Tere Liye dan Implementasinya untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Safitri, R. (2018). Analisis Tokoh dan Karakter dalam Novel “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye.
- Safitri, V. N., & Putra, C. R. W. (2021). Nilai Religius dalam Novel “Titip Rindu ke Tanah Suci” Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), 25-36. Doi: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=nilai+religius+dalam+novel+titip+rindu+ke+tanah+suci+karya+Aguk+irawan&btnG=#d=gs\\_qabs&t+1679989173395&u=%23p%3DABM-N2qeVmlJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai+religius+dalam+novel+titip+rindu+ke+tanah+suci+karya+Aguk+irawan&btnG=#d=gs_qabs&t+1679989173395&u=%23p%3DABM-N2qeVmlJ)
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten Sopyan. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6(1), 1-8. Doi: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/3364>
- Sugiyono. (2021). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia. *Repository.unja.ac.id*, 1-80. Doi: <https://repository.unja.ac.id/26015/8/SKRIPSI%20FULL.pdf>